

# GEODINAMIKA

ISSN NOMOR 2460-4704



## ARTIKEL GEMPABUMI

Gempabumi Di Bulan Februari 2026

## ARTIKEL GEMPA DIRASAKAN

Gempabumi Dirasakan Bulan Februari 2026

## ARTIKEL KELISTRIKAN UDARA

Analisis Petir Di Bulan Februari 2026

## ARTIKEL ALMANAK

Data Almanak Bulan April 2026

## ARTIKEL HILAL

Hilal Bulan Ramadhan 1447 H

## ARTIKEL IKLIM

Prakiraan Curah Hujan Bulan April 2026

## ARTIKEL PERALATAN

Anemometer, Alat Pengukur Kecepatan Angin

## ARTIKEL METEOROLOGI

Analisis Curah Hujan Sepanjang Bulan Februari 2026

## ARTIKEL

Aplikasi Info BMKG: Sumber Informasi Cuaca dan Gempa Resmi untuk Masyarakat Indonesia

**BMKG**

**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
STASIUN GEOFISIKA DENPASAR  
2026**

## FROM THE EDITOR

Majalah Geodinamika merupakan salah satu bentuk pelayanan informasi Stasiun Geofisika Denpasar kepada masyarakat Provinsi Bali dan kota Denpasar khususnya mengenai fenomena Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika.

Buletin ini berisi tentang pengetahuan dan ulasan gempabumi, percepatan tanah, kelistrikan udara, dinamika iklim, almanak tanda waktu dan prakiraan musim hujan provinsi Bali. Hasilnya disampaikan dalam bentuk informasi, tabulasi, diagram, peta dan data yang sifatnya saling melengkapi.

Tim Redaksi

## TIM REDAKSI

**Pelindung**  
I Ketut Sudiarta

**Administrasi**  
Sodikin

**Pemimpin Redaksi**  
I Putu Dedy Pratama

**Sekretaris**  
Dwi Karyadi Priyanto

**Anggota Redaksi**  
I Made Astika  
I Wayan Suka Asnawa  
Ana Budi Noviyanti  
Ari Sucipto  
Ika Sulfiana Putri  
Arindea Anggraini Setiawan  
Muhammad Azany Harits  
Muhammad Fadhila Affan

**Editor dan Design**  
Ni Luh Desi Purnami

**Distribusi dan Percetakan**  
Putu Martin Winajun P.  
I Putu Kembar Tirtayasa



Diterbitkan Oleh :

**Stasiun Geofisika Denpasar**

Jalan Pulau Tarakan No. 1 Sanglah - Denpasar

Telp : 0361 226157

Website : stageof-bali.bmkg.go.id

Email : stageof.denpasar@bmkg.go.id

geofisika.denpasar@gmail.com

Facebook : Stasiun Geofisika Sanglah Denpasar

Twitter : @BMKG\_Denpasar

Instagram : @BMKG\_Denpasar



# DAFTAR ISI

## GEODINAMIKA

### 4 GEMPA BUMI DI BULAN FEBRUARI 2026

Gempa bumi adalah peristiwa alam yang belum dapat diprediksi kapan terjadinya, berapa besarnya dan lokasinya. BMKG Denpasar dalam 24/7 memantau aktivitas gempabumi di wilayah Bali dan sekitarnya.

### 7 GEMPA BUMI DIRASAKAN

Beberapa gempa bumi dirasakan oleh masyarakat terjadi selama bulan Februari 2026 disajikan dalam bentuk peta spasial.

### 10 KELISTRIKAN UDARA

Pada ulasan kali ini akan membahas kejadian petir di bulan Februari 2026 dibandingkan dengan kejadian petir selama 16 tahun.

### 13 ARTIKEL

Aplikasi Info BMKG: Sumber Informasi Cuaca dan Gempa Resmi untuk Masyarakat Indonesia

### 14 HILAL BULAN RAMADHAN 1447 H

Pada ulasan ini akan membahas tentang data awan dan pengamatan langsung Hilal Bulan Ramadhan 1447 H.

### 16 CURAH HUJAN KOTA DENPASAR

Pada ulasan ini akan membahas tentang curah hujan di bulan Februari 2026

### 18 PRAKIRAAN CURAH HUJAN APRIL 2026

Tulisan ini membahas tentang prakiraan Curah Hujan bulan April 2026.

### 21 PRAKIRAAN SIFAT HUJAN APRIL 2026

Tulisan ini membahas tentang prakiraan Sifat Hujan bulan April 2026.

### 22 ALMANAK APRIL 2026

Data terbit terbenamnya Matahari untuk Bulan April 2026 di kota dan kabupaten seluruh Provinsi Bali.

### 26 PERALATAN GEOFISIKA

Artikel yang membahas peralatan-peralatan penunjang pengamatan. Edisi bulan ini membahas Anemometer

### 27 GALERI KEGIATAN FEBRUARI 2026

# Pengantar

Puji dan syukur kami haturkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa, Buletin Geodinamika Volume XV Nomor 3, Maret 2026 dapat terselesaikan dengan baik.

Stasiun Geofisika Denpasar senantiasa berkomitmen untuk menghadirkan data dan informasi yang berkualitas dan handal demi pelayanan kepada masyarakat. Materi yang disampaikan dalam buletin ini adalah hasil analisis data yang diperoleh dari pengamatan di Stasiun Geofisika Denpasar dan disajikan dalam bentuk artikel yang ringan serta tampilan yang menarik, meliputi artikel gempabumi, percepatan getaran tanah maksimum, kelistrikan udara / petir, cuaca, artikel ilmiah, hilal, dan dokumentasi kegiatan selama bulan Februari 2026, serta prakiraan hujan dan tanda waktu / almanak di bulan April 2026.

Secara garis besar melalui buletin ini, dapat kami informasikan bahwa kegempaan di wilayah Bali, NTB, dan NTT mengalami peningkatan jumlah aktivitas dari 1354 kejadian di bulan Januari 2026 menjadi 775 kejadian di bulan Februari 2026 dengan gempabumi dirasakan signifikan berjumlah 7 kejadian dengan intensitas mulai dari II - III MMI. Untuk aktivitas petir di Wilayah Bali dan sekitarnya terjadi penurunan dari 392.777 sambaran di bulan Januari 2026 menjadi 229.286 sambaran di bulan Februari 2026. Untuk kondisi curah hujan di Wilayah Denpasar selama bulan Februari 2026 memiliki jumlah curah hujan dengan total 702.4 mm atas normal rata-rata 30 tahunnya. Untuk prakiraan curah hujan dan sifat hujan wilayah Bali di bulan April 2026 berada pada kategori curah hujan rendah hingga sangat tinggi dengan sifat hujan umumnya Normal. Untuk almanak di Wilayah Bali selama bulan April 2026 waktu terbit matahari berada di antara pukul 06:20 - 06:25 WITA, waktu terbenam matahari berada di antara pukul 18:09 - 18:26 WITA dengan lama penyinaran matahari (lama waktu siang) antara 11,80- 12,03jam. Terdapat juga artikel dengan judul "Aplikasi Info BMKG: Sumber Informasi Cuaca dan Gempa Resmi untuk Masyarakat Indonesia". Di bulan ini, kami menambahkan artikel Hilal untuk menambah wawasan pembaca terkait hilal dan kegiatan pengamatannya. Edisi bulan ini kami membahas kegiatan pengamatan hilal bulan Ramadhan 1447 H di Pantai Tanah Lot, Tabanan, Bali. Terdapat juga Artikel Peralatan, "Anemometer 'Alat Pengukur Kecepatan Angin'"

Besar harapan artikel-artikel tersebut akan memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca. Dan kami juga menyadari bahwa buletin ini masih ada kekurangan dan belum sempurna, karena itu kami mohon maaf atas kekurangan dan selalu berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas. Terima kasih.

KEPALA



MA'MURI

# GEMPABUMI DI BULAN FEBRUARI 2026

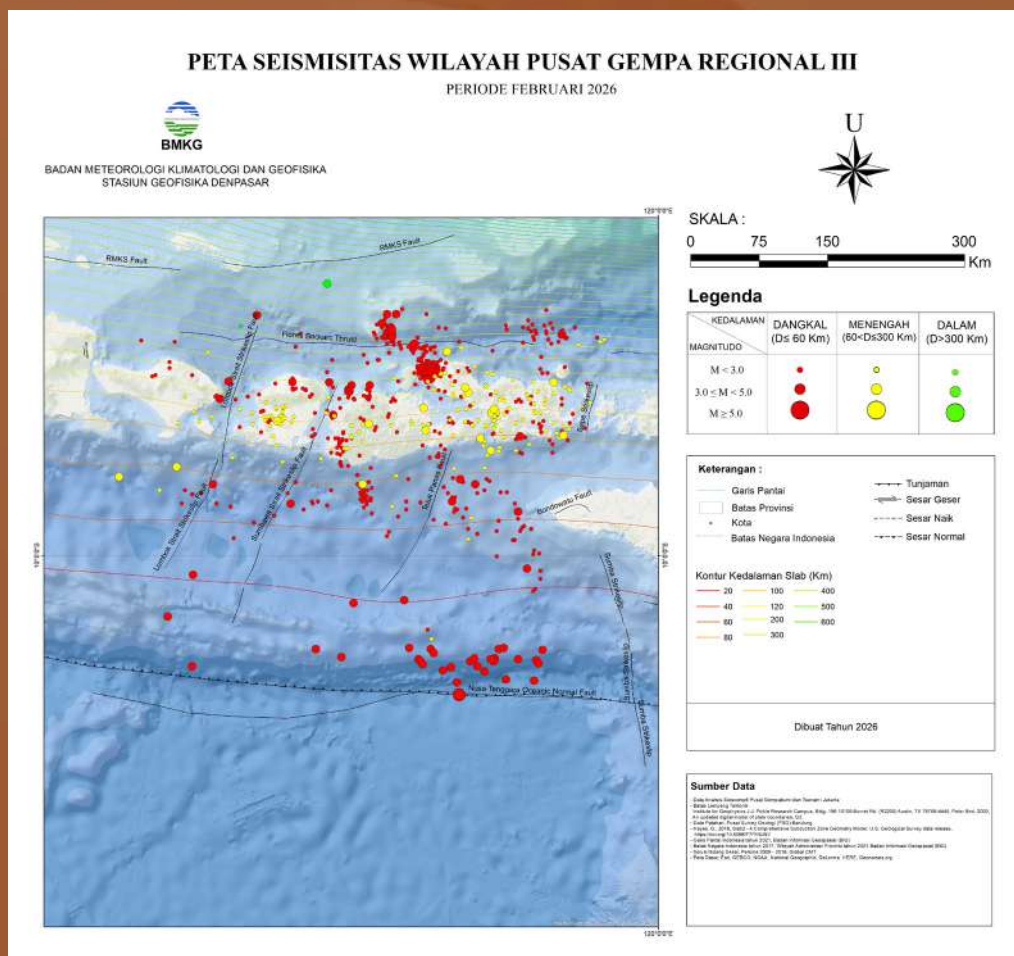
Oleh : Muhammad Azany Harits, S.Tr.Geof

## GEMPABUMI

Tingginya aktivitas seismik pada suatu wilayah dipengaruhi oleh kondisi tektonik dan struktur geologi di wilayah tersebut. Wilayah PGR III (Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, sebagian Nusa Tenggara Timur (Sumba dan Flores) memiliki tingkat seismisitas yang tinggi seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 1. Tingkat seismisitas diwakili oleh lingkaran berwarna serta simbol bintang untuk gempa bumi dirasakan. Informasi terkait dengan tingkat kerawanan seismik dapat bermanfaat untuk mitigasi, sebagai langkah awal dalam pemetaan wilayah rawan bencana.

Pada bulan Februari 2026 seismisitas (sebaran gempa bumi) untuk wilayah PGR III menunjukkan aktivitas kegempaan yang cukup tinggi yang ditunjukkan pada Gambar 1.

Gambar 1 menunjukkan bahwa wilayah Pusat gempa regional III (PGR 3) memiliki aktivitas gempa bumi yang cukup tinggi, hal ini dikarenakan daerah tersebut merupakan daerah yang diapit oleh 2 (dua) pembangkit gempa bumi utama yaitu wilayah selatan yang merupakan daerah pertemuan dua lempeng bumi (zona subduksi) antara lempeng



Gambar 1. Peta Seismisitas Gempabumi Wilayah PGR 3 Bulan Februari 2026

Eurasia dan Indo-Australia. Zona subduksi di bagian selatan membentang mulai dari Sumatera, Jawa Timur, Bali, dan Nusa Tenggara Timur, hingga Laut Banda, sedangkan wilayah sebelah utara terdapat patahan naik busur belakang (*back arc thrust*) Flores yang membentang dengan arah barat-timur mulai utara Bali, Lombok hingga di pulau Pantar Nusa Tenggara Timur. Dua sumber gempa bumi inilah yang mengakibatkan tingkat seismisitas di wilayah tersebut cukup tinggi. Selain itu, gempa bumi yang terjadi juga diakibatkan oleh sesar aktif yang berada di sekitar wilayah tersebut.

Pada Gambar 1, menunjukkan daerah dengan sebaran gempa bumi paling rapat berada di bagian utara daerah Sumbawa (NTB). Gempa bumi yang terjadi di wilayah tersebut didominasi oleh gempa bumi kedalaman dangkal (0-60 km). Berdasarkan monitoring yang dilakukan oleh stasiun BMKG di wilayah PGR III, terjadi 7 kali gempa bumi yang dirasakan.

Hasil monitoring gempa bumi di wilayah PGR III pada bulan Februari 2026 tercatat sebanyak 775 kejadian gempa bumi (sumber data: stasiun BMKG regional III), terjadi penurunan dibandingkan bulan Januari 2026 yang berjumlah 1354 kejadian gempa bumi.

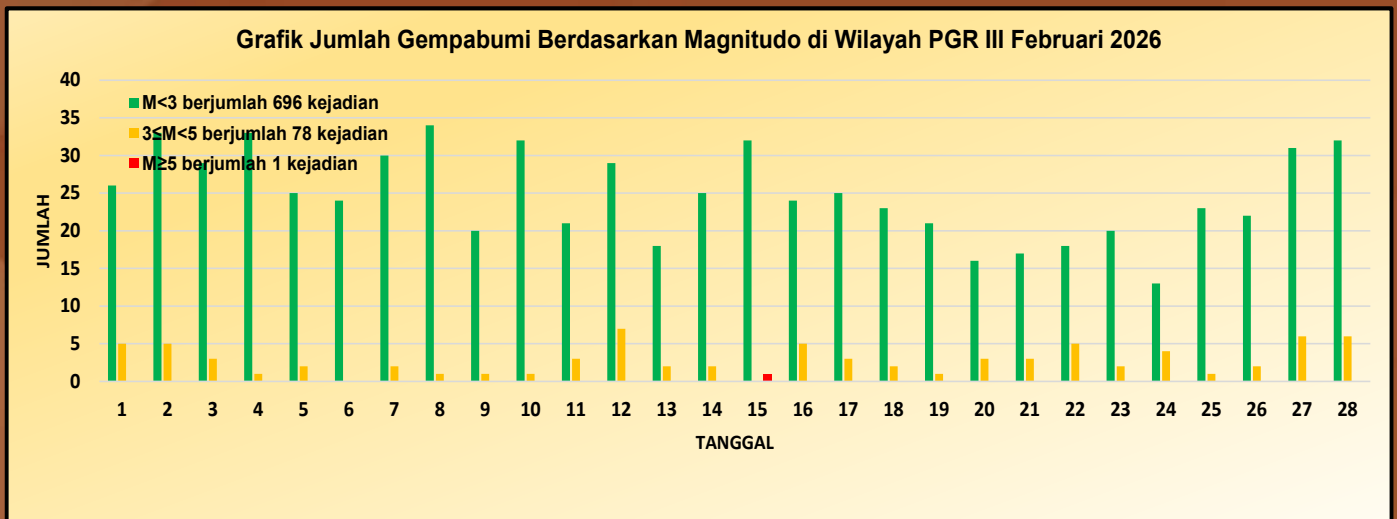
## Berdasarkan Magnitudo Gempabumi

Gempabumi yang tercatat pada wilayah PGR III berdasarkan Magnitudo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Gempabumi berdasarkan magnitudo

	Magnitudo	Jumlah Gempabumi
1	$M < 3$ SR	696
2	$3 \leq M < 5$ SR	78
3	$M \geq 5$ SR	1

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa gempa bumi yang terjadi masih didominasi oleh gempa bumi  $M < 3$ . Dengan grafik perbandingan dan persentase magnitudo sebagai berikut.



Berdasarkan monitoring yang dilakukan oleh stasiun BMKG di wilayah PGR III terjadi 7 kali gempa bumi dirasakan.

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa perbandingan persentase magnitudo gempa bumi yang tercatat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Magnitudo

	Magnitudo	Persentase
1	$M < 3$ SR	90 %
2	$3 \leq M < 5$ SR	10 %
3	$M \geq 5$ SR	0 %

### Berdasarkan Kedalaman

Gempabumi yang tercatat pada wilayah PGR III berdasarkan kedalaman dapat dilihat pada tabel berikut: Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa gempabumi yang terjadi masih didominasi oleh gempabumi kedalaman dangkal ( $H < 60$ ), yang diperlihatkan pada grafik dan persentase perbandingan sebagai berikut:

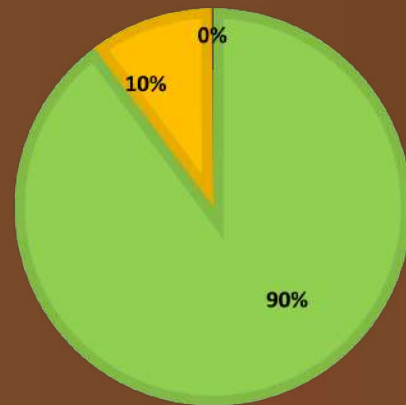
Tabel 3. Gempabumi berdasarkan kedalaman

	Kedalaman (km)	Jumlah gempabumi
1	$H < 60$	610
2	$60 \leq H < 300$ KM	163
3	$H \geq 300$	2

Tabel 4. Persentase Kedalaman

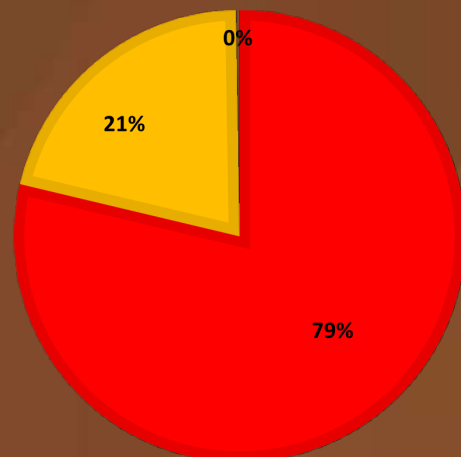
	Kedalaman	Persentase
1	$H < 60$	79 %
2	$60 \leq H < 300$ KM	21 %
3	$H \geq 300$	0 %

■  $M < 3$  ■  $3 \leq M < 5$  ■  $M \geq 5$



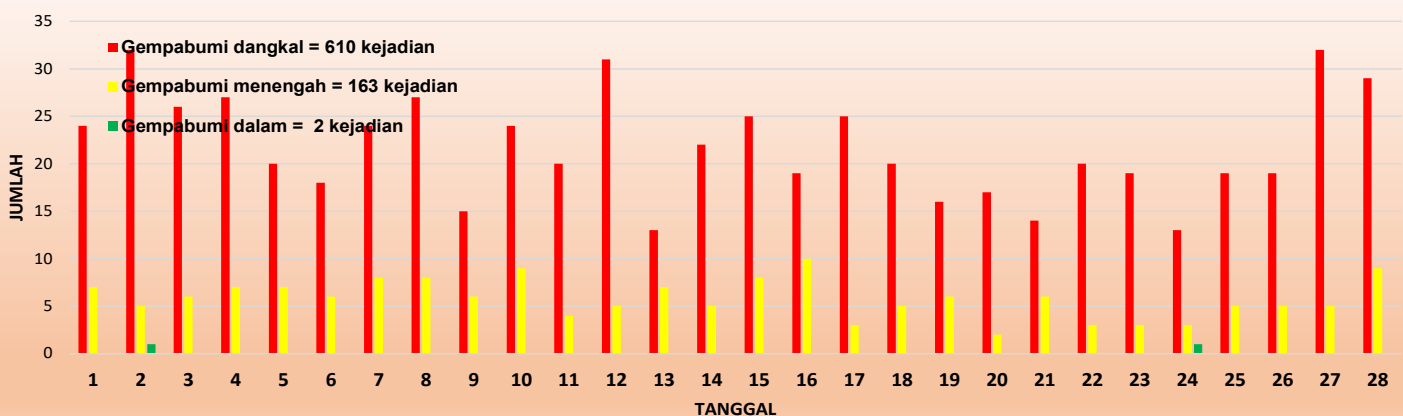
Gambar 3. Diagram Prosentase Gempabumi Berdasarkan Magnitudo Bulan Februari 2026

■  $H < 60$  ■  $60 \leq H < 300$  ■  $H \geq 300$



Gambar 4. Diagram Lingkaran Prosentase Gempabumi Berdasarkan Kedalaman Bulan Februari 2026

Grafik Jumlah Gempabumi Berdasarkan Kedalaman di Wilayah PGR III Februari 2026



Gambar 6. Histogram Gempabumi Berdasarkan Kedalaman

# GEMPABUMI DIRASAKAN DI WILAYAH BALI DAN SEKITARNYA

Oleh :Ana Budi Noviyanti, S.Tr

## GEMPABUMI DIRASAKAN

Selama bulan Februari 2026 tercatat sebanyak 7 kali gempabumi yang dirasakan di wilayah Pusat Gempa Regional III (meliputi wilayah Provinsi Jawa Timur, Bali, NTB dan sebagian NTT) sesuai dengan Tabel 1. Gempabumi yang dirasakan tercatat berpusat di wilayah Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.

Tabel 1. Gempabumi signifikan di Bali dan sekitarnya pada bulan Februari 2026

NO	TANGGAL	WAKTU (WIB)	LIN-TANG	BUJUR	MAGNITUDE	KEDALAMAN (Km)	KETERANGAN	DIRASAKAN
1	01-FEB-26	20:29:11	-8.49	115.66	3.5	9	22 KM TENGGARA KARANGASEM	KAB KARANGASEM III MMI
2	15-FEB-26	20:44:08	-11.37	118.04	5	10	SELATAN SUMBA, NTB	KODI SUMBA BARAT DAYA I-II MMI
3	16-FEB-26	18:42:16	-8.6	118.41	3.6	114	114 KM BARAT DAYA DOPPU, NTB	SUMBAWA BESAR III MMI, KOTA BIMA II MMI
4	17-FEB-26	02:23:32	-9.32	114.71	4.3	37	81 KM BARAT DAYA KUTA SELATAN-BALI	KUTA DAN KUTA SELATAN II MMI
5	18-FEB-26	02:23:11	-8.22	116.39	3.5	10	29 KM TIMUR LAUT LOMBOK UTARA	LOMBOK TIMUR II-III MMI
6	23-FEB-26	18:36:05	-9.26	115.65	4	44	70 KM TENGGARA KUTA SELATAN-BALI	KUTA, KUTA SELATAN, DAN KLUNGKUNG II MMI
7	28-FEB-26	05:21:28	-7.759	117.3691	4.7	18	78 KM UTARA KAB SUMBAWA, NTB	KABUPATEN SUMBAWA BARAT, KABUPATEN SUMBAWA, KABUPATEN BIMA, DAN KABUPATEN LOMBOK TIMUR II MMI

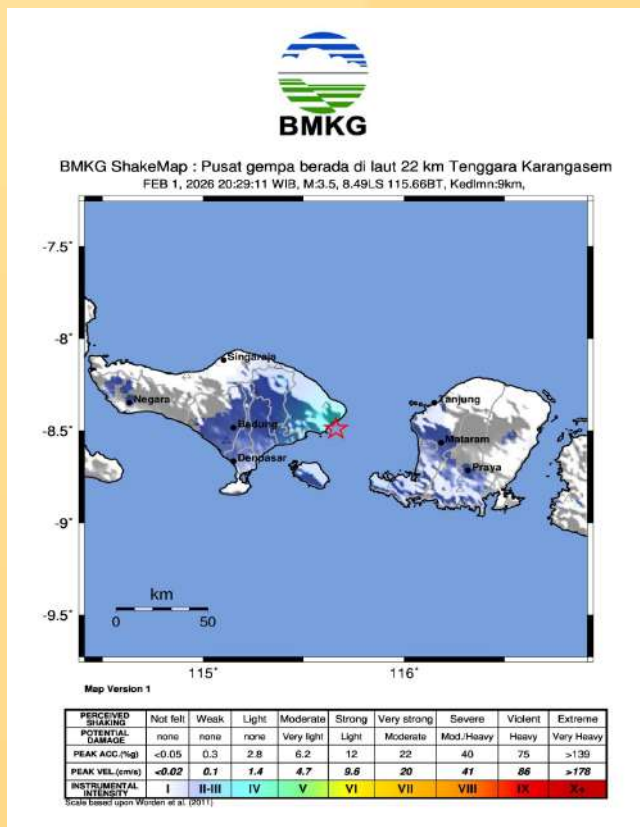
### Skala MMI (*Modified Mercalli Intensity*)

- I MMI** : Getaran tidak dirasakan kecuali dalam keadaan luar biasa oleh beberapa orang
- II MMI** : Getaran dirasakan oleh beberapa orang, benda-benda ringan yang digantung bergoyang.
- III MMI** : Getaran dirasakan nyata dalam rumah. Terasa getaran seakan-akan ada truk berlalu.
- IV MMI** : Pada siang hari dirasakan oleh orang banyak dalam rumah, di luar oleh beberapa orang, gerabah pecah, jendela/pintu berderik dan dinding berbunyi.
- V MMI** : Getaran dirasakan oleh hampir semua penduduk, orang banyak terbangun, gerabah pecah, barang-barang terpelanting, tiang-tiang dan barang besar tampak bergoyang bandul lonceng dapat berhenti.

# PERCEPATAN TANAH MAKSIMUM



Percepatan getaran tanah maksimum adalah nilai percepatan getaran tanah yang terbesar yang pernah terjadi di suatu tempat yang diakibatkan oleh gempa bumi. Percepatan getaran tanah disebut juga dengan istilah PGA atau Peak Ground Acceleration dan dinyatakan dalam satuan gal. Semakin besar nilai PGA yang terjadi di suatu tempat, semakin besar bahaya dan resiko gempa bumi yang mungkin terjadi.

Selama bulan Februari 2026 tercatat sebanyak 7 kali gempa bumi yang dirasakan di wilayah Pusat Gempa Regional III (meliputi wilayah Provinsi Jawa Timur, Bali, NTB dan sebagian NTT). Dalam artikel ini akan ditampilkan 3 gempa bumi yang paling signifikan dari 7 gempa bumi dirasakan. Parameter dan nilai percepatan tanah maksimum dari tiga gempa bumi tersebut dapat diwakili dengan gambar shakemap dan keterangan dibawah ini.

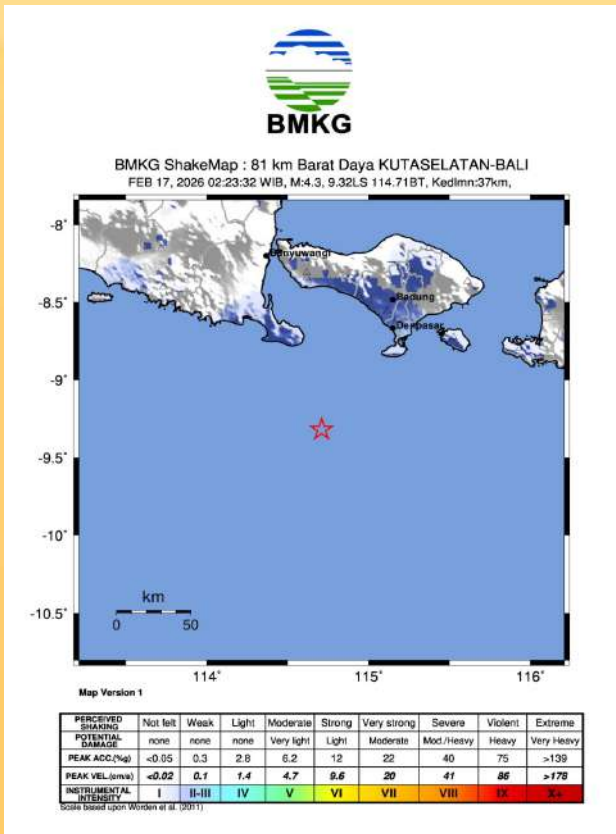


Gambar 1. Peta guncangan gempa bumi pada tanggal 1 Februari 2026

## PARAMETER GEMPABUMI

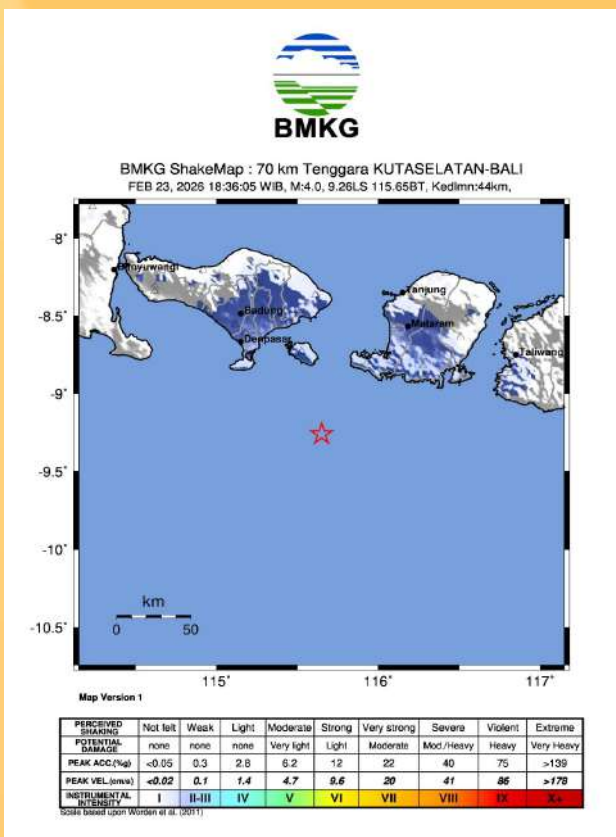
	:	1 Februari 2026 – 20:29:11 WIB
	:	8.49 LS; 115.66 BT
	:	22 km Tenggara Karangasem
	:	3.5
	:	9 Km
Dirasakan	:	Kab Karangasem III MMI
Percepatan Tanah Maksimum	:	Tejakula Buleleng 4.5021gal

## PARAMETER GEMPABUMI



Gambar 2. Peta guncangan gempabumi pada tanggal 17 Februari 2026

	: 17 Februari 2026 – 02:23:32 WIB
	: 9.32 LS; 114.71 BT
	: 81 km Barat Daya KUTASELATAN-BALI
	: 4.3
	: 37 Km
Dirasakan	: Kuta dan Kuta Selatan II MMI
Percepatan Tanah Maksimum	: REIS Badung 5.9839 gal



Gambar 3. Peta guncangan gempabumi pada tanggal 23 Februari 2026

	: 23 Februari 2026 – 18:36:05 WIB
	: 9.26 LS; 115.65 BT
	: 70 km Tenggara Kuta Selatan - BALI
	: 4.0
	: 44 Km
Dirasakan	: Kuta, Kuta Selatan, dan Klungkung II MMI
Percepatan Tanah Maksimum	: Sekotong Tengah, NTB 4.6687 gal

# KELISTRIKAN UDARA

Petir terjadi karena adanya perbedaan potensial antara awan dengan bumi atau antara awan dengan awan lainnya, sehingga terjadi loncatan partikel muatan yang bergesekan dengan udara, hal inilah yang menyebabkan kilat dan suara gemuruh di langit.

Oleh : **Ari Sucipto, S.Tr. Geof**

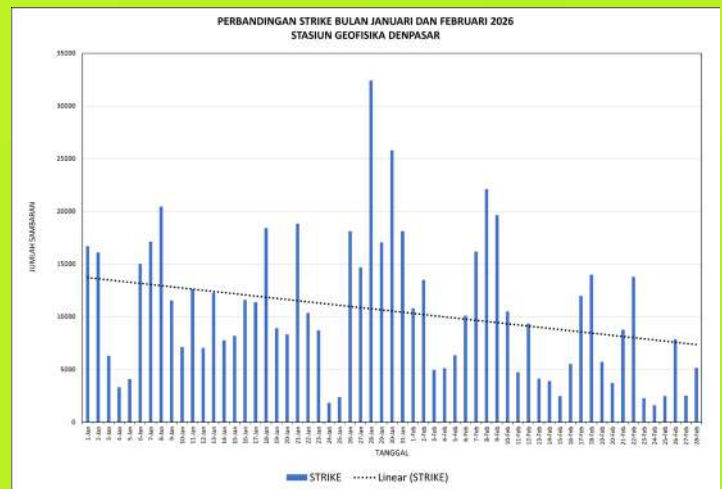
## KELISTRIKAN UDARA

Petir merupakan fenomena alam yang biasanya terjadi pada musim penghujan yang ditandai dengan kilatan cahaya dan suara yang menggelegar. Fenomena ini disebabkan oleh awan rendah jenis Cumulonimbus (Cb). Di dalam awan Cumulonimbus ini terjadi peristiwa turbulensi yang mengakibatkan terbentuknya ionisasi dan polarisasi (pengkutuban) muatan-muatan di awan sehingga partikel bermuatan negative berkumpul di dasar awan dan sebaliknya, bermuatan positif di bagian atas awan. Apabila beda potensial antara awan dan bumi cukup besar, maka akan terjadi pelepasan muatan negatif (elektron). Pelepasan muatan ini yang kita ketahui sebagai petir.

Berdasarkan pembentukannya, tipe petir dibagi menjadi 4 yaitu:

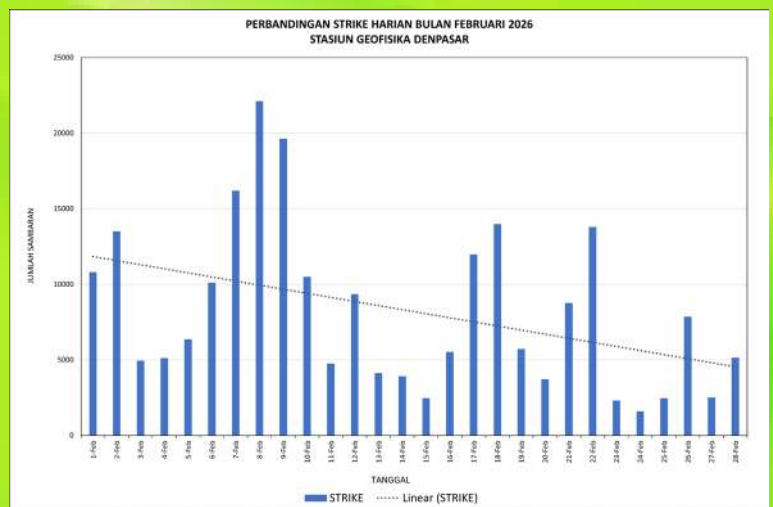
1. Sambaran Petir dari Awan ke Tanah atau Cloud to Ground (CG)
2. Sambaran Petir antar awan (Cloud to Cloud/CC)
3. Sambaran petir di dalam awan (Intracloud/IC)
4. Sambaran Petir dari awan ke udara (Cloud to Sky/CA)

Berdasarkan alat yang terpasang di Stasiun Geofisika Denpasar, jumlah sambaran petir total pada bulan Februari 2026 secara umum mengalami penurunan jumlah sambaran dibandingkan dengan bulan Januari dan secara tren harian juga mengalami penurunan dari awal Januari hingga Februari 2026 (Gambar 1). Jika dilihat berdasarkan sambaran harian selama bulan Februari 2026, secara umum menunjukkan tren harian yang menurun awal bulan ke akhir bulan. (Gambar 2).



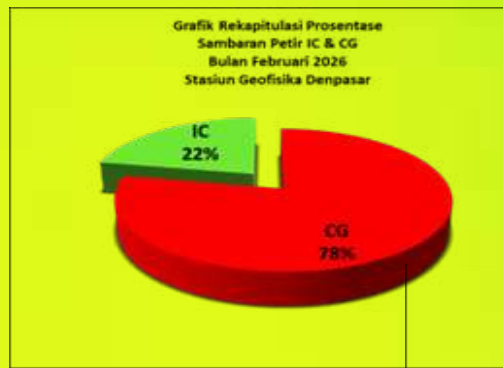
Gambar 1. Perbandingan Strike Bulan Januari dan Februari 2026

Jika dilihat berdasarkan sambaran harian selama bulan Februari 2026, secara umum menunjukkan tren harian yang meningkat awal bulan ke akhir bulan. (Gambar 2).



Gambar 2. Perbandingan Jumlah Sambaran Petir Harian Bulan Februari 2026

Total sambaran petir di bulan Januari terjadi sebanyak 392.777 kali, sedangkan selama bulan Februari 2026 terjadi sebanyak 229.286 kali sambaran yang terdiri dari jenis petir Intra Cloud (IC) dan Cloud to Ground (CG). Prosentase perbandingan jumlah strike jenis IC dan CG untuk bulan Februari 2026 (Gambar 3a), didominasi oleh sambaran petir tipe CG dengan perbandingan IC:CG sebesar 22%:78%. Petir jenis IC sebanyak 50.575 sambaran, sedangkan Petir CG sebanyak 178.711 sambaran. Petir CG terdiri dari jenis CG+ sebanyak 25% (56.775 sambaran) dan CG- sebanyak 53% (121.936 sambaran) (Gambar 3b).



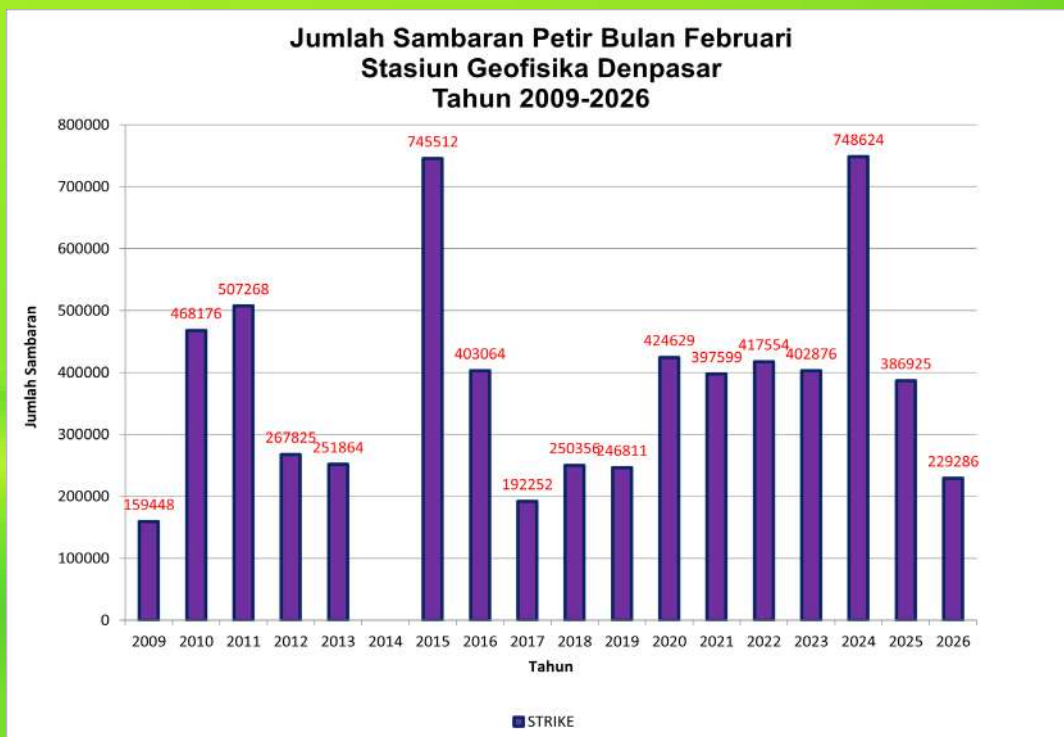
(3 a)



(3 b)

Gambar 3. Perbandingan Jenis Petir yang Tercatat Selama Bulan Februari 2026

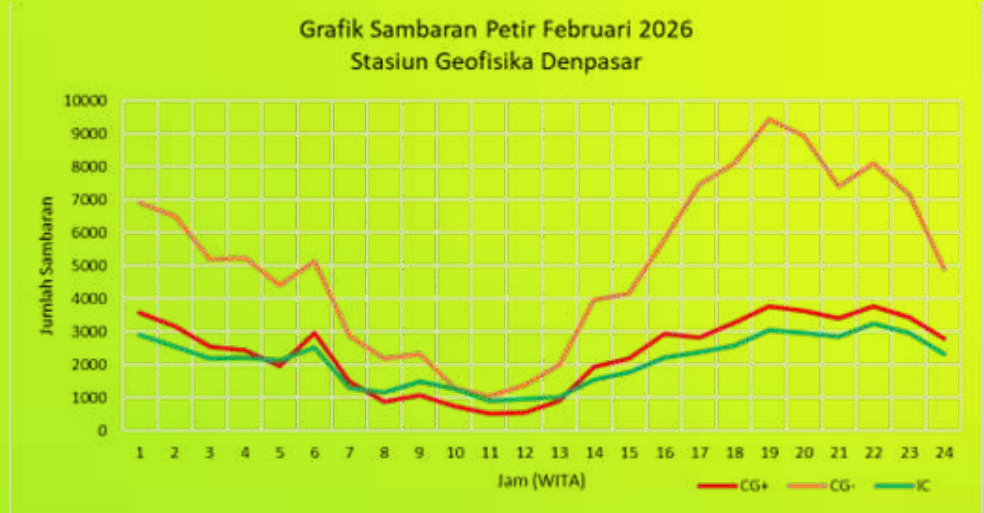
Berdasarkan plotting grafik jumlah sambaran petir khusus untuk bulan Februari sepanjang tahun 2009 – 2026. Jumlah sambaran petir bulan Februari 2026, merupakan jumlah sambaran tertinggi ke 15 diantara bulan Februari kurun waktu tahun 2009 – 2026 (Gambar 4). Sambaran petir tertinggi bulan Februari terjadi pada bulan Februari 2024, sedangkan Sambaran petir terendah terjadi pada bulan Februari tahun 2009.



Gambar 4. Jumlah Sambaran petir bulan Februari di setiap tahun mulai dari 2009-2026

## ANALISIS TEMPORAL

Pada bulan Februari 2026, sambaran petir perjam menunjukkan puncak sambaran tertinggi yang terjadi satu kali yaitu pada malam hari pukul 19.00 WITA untuk petir tipe CG seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5. Banyaknya sambaran petir di jam-jam tersebut mengindikasikan bahwa cukup tingginya potensi pembentukan awan-awan konvektif terjadi di waktu yang bersamaan. Awan cumulonimbus merupakan awan yang paling sering menghasilkan sambaran petir.



Gambar 5. Sambaran petir perjam bulan Februari 2026

## ANALISIS SPASIAL



Gambar 6. Peta Kerapatan Sambaran Petir Wilayah Provinsi Bali Bulan Februari 2026

Berdasarkan peta kerapatan sambaran petir wilayah Bali bulan Februari 2026 (Gambar 6). Daerah di Pulau Bali memiliki kerapatan sambaran petir per Km<sup>2</sup> dengan kategori rendah hingga sedang. Diklasifikasikan menjadi 3 kategori yang di wakili oleh setiap warna. Dimana daerah yang memiliki warna merah merupakan daerah dengan tingkat intensitas tinggi, warna kuning merupakan daerah dengan intensitas sedang, dan warna hijau merupakan daerah dengan intensitas rendah.

Daerah dengan Kerapatan petir dengan kategori tinggi antara lain sebagian kecil Kabupaten Tabanan dan Badung. daerah dengan Kerapatan petir dengan kategori sedang antara lain sebagian Kabupaten Tabanan, Jembrana, Buleleng, Badung, Klungkung (Nusa Penida), Kota Denpasar, serta sebagian kecil Kabupaten Gianyar. Sedangkan kerapatan petir dengan kategori rendah antara lain Kabupaten Karangasem, Bangli, Klungkung (daratan), dan Gianyar, serta sebagian Kabupaten Tabanan, Jembrana, Buleleng, Badung, dan Kota Denpasar, sebagaimana ditunjukkan dalam gambar 6

## Aplikasi Info BMKG: Sumber Informasi Cuaca dan Gempa Resmi untuk Masyarakat Indonesia

Oleh : Ika Sulfiana Putri, S.Tr.

Di era digital saat ini, kebutuhan masyarakat terhadap informasi cuaca dan kebencanaan yang cepat, akurat, dan mudah diakses semakin meningkat. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, Info BMKG hadir sebagai aplikasi resmi yang dikembangkan oleh Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) guna menyediakan informasi meteorologi, klimatologi, dan geofisika secara real-time kepada masyarakat Indonesia.

Aplikasi Info BMKG dirancang sebagai platform informasi publik yang memberikan data langsung dari sistem operasional BMKG. Melalui aplikasi ini, masyarakat dapat memperoleh berbagai informasi penting terkait kondisi cuaca, aktivitas gempa bumi, hingga peringatan dini bencana secara cepat dan terpercaya.

### Fitur Utama Aplikasi

Aplikasi Info BMKG menyediakan berbagai fitur yang bermanfaat bagi kebutuhan sehari-hari maupun mitigasi bencana, antara lain: Prakiraan Cuaca, Informasi Gempabumi, Peringatan Dini Cuaca Ekstrem, Informasi Maritim dan Kualitas Udara.

### Mendukung Mitigasi Bencana

Sebagai negara yang berada di wilayah cincin api Pasifik (Ring of Fire), Indonesia memiliki tingkat aktivitas gempabumi yang tinggi. Kehadiran aplikasi Info BMKG menjadi salah satu bentuk edukasi dan mitigasi bencana berbasis teknologi. Dengan akses informasi yang cepat, masyarakat dapat meningkatkan kewaspadaan serta mengambil langkah antisipasi lebih dini.

### Mudah Digunakan dan Gratis

Aplikasi Info BMKG tersedia secara gratis dan dapat digunakan pada perangkat Android maupun iOS. Antarmukanya dirancang sederhana sehingga mudah dipahami oleh berbagai kalangan, mulai dari masyarakat umum hingga pelaku sektor transportasi, perikanan, dan pariwisata.

### Penutup

Aplikasi Info BMKG merupakan inovasi layanan publik berbasis digital yang memperkuat peran BMKG dalam memberikan informasi kebencanaan yang cepat, akurat, dan mudah diakses. Dengan memanfaatkan aplikasi ini, masyarakat dapat lebih siap menghadapi perubahan cuaca maupun potensi bencana alam, sekaligus meningkatkan budaya sadar informasi dan kesiapsiagaan di Indonesia.



AppStore



Google PlayStore

Gambar 1. Tampilan aplikasi infoBMKG dan Barcode download aplikasi di Playstore dan Appstore

# HILAL BULAN RAMADHAN 1447 H

HILAL

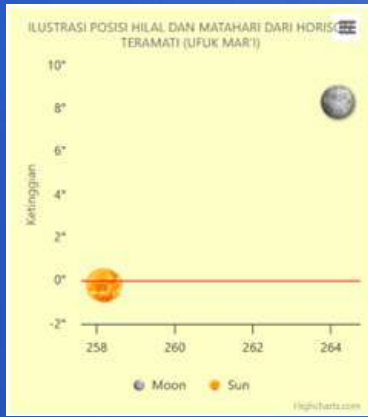
Oleh: Muhammad Fadhila Affan, S.Tr.Geof

Pengamatan posisi Bulan dan Matahari merupakan salah satu tupoksi BMKG yang dapat digunakan untuk penentuan waktu. Mengingat perubahan posisi kedua benda langit ini dapat diprediksi, BMKG dapat menginformasikan posisi keduanya sebelumnya. Salah satunya adalah Pengamatan Hilal awal bulan Qamariah. Karena itu pengamatan Hilal awal bulan Syakban 1447 H dapat digunakan untuk mengetahui keakuratan hasil prediksi yang diinformasikan sebelumnya. Stasiun Geofisika Denpasar melaksanakan Pengamatan Hilal awal bulan Ramadhan 1447 H pada tanggal 18 Februari 2026 yang bertempat di Pantai Tanah Lot, Kabupaten Tabanan, Bali

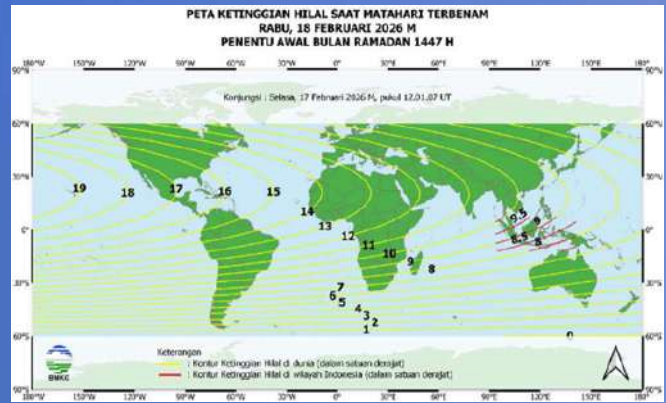
Data Pengamatan Hilal awal bulan Ramadhan 1447 H. Adapun datanya yang digunakan sebagai berikut.

Parameter	Hasil
WAKTU KONJUNGI	2026-02-17 20:01:07 WITA
WAKTU TERBENAM MATAHARI	2026-02-18 18:44:04 WITA
WAKTU TERBENAM BULAN	2026-02-18 19:21:52 WITA
AZIMUTH MATAHARI	258.192 °
AZIMUTH BULAN	264.158 °
KETINGGIAN HILAL	8.314 °
ELONGASI	10.23 °
UMUR BULAN	22 JAM 42 MENIT 57 DETIK
LAG	37.80 MENIT
FRAKSI ILLUMINASI BULAN	1.02 %

Tabel 1. Data Pengamatan Hilal awal bulan Ramadhan 1447 H



Gambar 1. Ilustrasi Posisi Hilal dan Matahari



Gambar 2. Informasi Prakiraan Hilal Dunia



Gambar 3. Informasi Prakiraan Hilal Indonesia

Pengamatan Hilal awal bulan Ramadhan 1447 H untuk menguji / membandingkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh BMKG dengan hasil pengamatan, dengan tujuan untuk mengetahui besarnya penyimpangan / koreksinya. Pengamatan Hilal Awal Bulan Ramadhan 1447 H tanggal 18 Februari 2026 tidak teramati di ufuk barat akibat langit berawan. Dokumentasi Pengamatan Hilal awal bulan Ramadhan 1447 H sebagai berikut.



Gambar 4. Kondisi Ufuk Saat Pengamatan



Gambar 5. Tim Hilal Stageof Denpasar dan Kemenag Tabanan

# CURAH HUJAN KOTA DENPASAR BULAN JANUARI 2026

## METEOROLOGI

Oleh: Wayan Suka Asnawa,SP

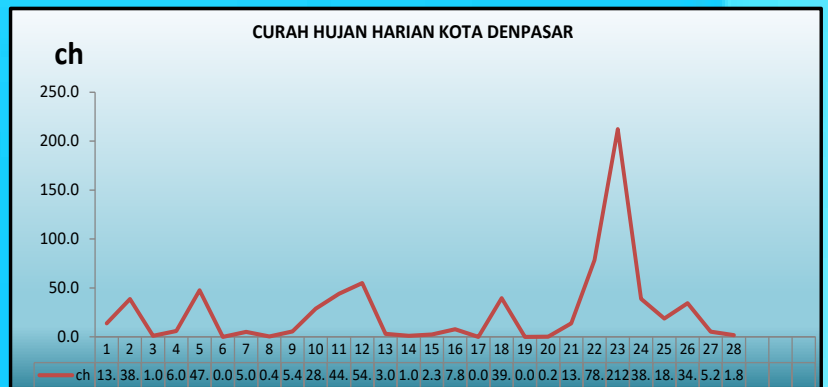
Mengingat pentingnya air bagi kehidupan manusia pada umumnya dan bagi masyarakat kota Denpasar khususnya, maka dalam tulisan ini akan dibahas mengenai kondisi curah hujan Kota Denpasar bulan Januari 2026 terhadap rata-ratanya.

Kajian meliputi observasi curah hujan selama bulan Januari 2026 dibandingkan terhadap rata-rata 29 tahunnya (awal data 1996-2025). Observasi dilakukan di Stasiun Geofisika Sanglah Jl. Pulau Tarakan No. 1 Denpasar (08° 40' 37,0" LS - 115° 12' 36,0" BT) dengan ketinggian dari permukaan laut 15 meter, sedangkan secara administratif terletak di Kota Denpasar Propinsi Bali.

Curah hujan merupakan ketinggian air hujan yang terkumpul dalam tempat yang datar, tidak menguap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Curah hujan 1 (satu) milimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air setinggi satu milimeter atau tertampung air sebanyak satu liter. Untuk mengetahui besarnya curah hujan digunakan alat yang disebut penakar hujan (Rain Gauge). Sifat hujan merupakan perbandingan antara jumlah curah hujan yang terjadi selama periode tertentu (sebulan), dengan nilai rata-rata atau normal dari periode yang sama (bulan) di satu tempat.

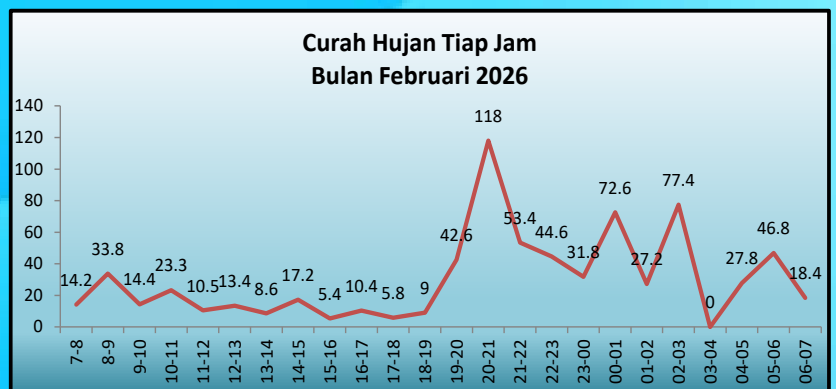
Sifat Hujan dibagi menjadi 3  
**Atas Normal**  
 adalah  $> 115\% \times$  rata-rata  
**Normal**  
 adalah  $(85\% - 115\%) \times$  rata-rata  
**Bawah Normal**  
 adalah  $< 85\% \times$  rata-rata

Hasil monitoring curah hujan harian pada bulan Februari 2026 di Stasiun Geofisika Denpasar ditunjukkan pada Gambar 1.



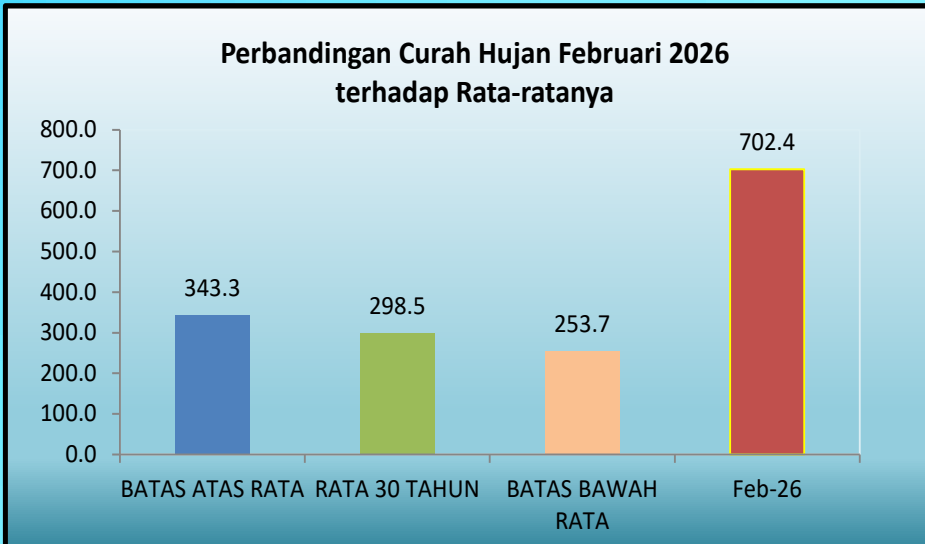
Gambar 1. Curah Hujan Harian di Bulan Februari 2026

Gambar 1 menunjukkan adanya hujan yang terjadi bulan Februari 2026 dengan jumlah curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 23 Februari sebanyak 212.2mm



Gambar 2. Intensitas Curah Hujan Tiap Jam di Bulan Februari 2026

Grafik 2. menunjukkan intensitas curah hujan per jam selama bulan Februari 2026, dimana waktu hujan lebat sering terjadi pada malam hari antara pukul 07-08 WITA, malam hari pukul 19-20 WITA dan dini hari pukul 01-03



Gambar 3. Perbandingan Curah Hujan Februari 2026 Terhadap Rata-Rata 30 Tahunnya

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa rata-rata curah hujan 30 tahun bulan Februari 2026 Kota Denpasar sebesar 702.4 mm dengan batas atas normalnya 343.3 mm dan batas bawah normal 253.7 mm.

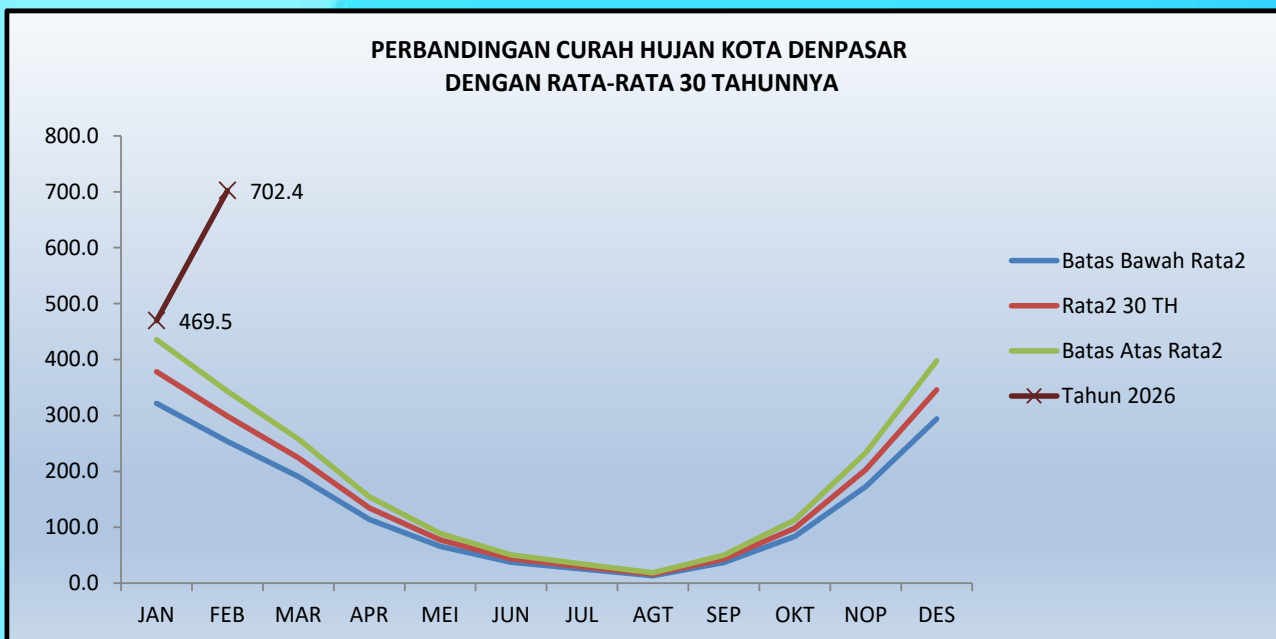
Sifat Curah hujan selama bulan Februari 2026 yang berjumlah 702.4 mm, jika dibandingkan dengan kondisi rata rata selama kurun waktu 30 tahun, berada pada kategori atas normal.

### Intensitas Hujan Harian

1	Sangat Ringan	<5 mm
2	Ringan	5-20 mm
3	Sedang	20-50 mm
4	Lebat	50-100 mm

### KESIMPULAN

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa curah hujan kota Denpasar yang diwakili oleh data stasiun Geofisika Denpasar, berada di atas rata-rata. Pada bulan Februari 2026 terjadi hujan sebesar 702.4 mm sedangkan rata-rata 30 tahunnya sebesar 343.3 mm.



Gambar 4. Perbandingan Curah Hujan Februari 2026 Terhadap Rata-Rata 30 Tahunnya

# P R A K I R A A N CURAH HUJAN BULAN APRIL 2026

## IKLIM

Oleh: I Wayan Suka Asnawa, SP; Sumber: Stasiun Klimatologi Jembrana

### Pendahuluan

Secara geografis Pulau Bali terletak pada 8.0611 LS dan 114.4331 BT, di sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Pulau Lombok, Samudera Indonesia di Selatan dan pulau Jawa di sebelah Barat. Pulau Bali yang dikelilingi oleh laut memiliki topografi yang bervariasi, umumnya bagian pinggir merupakan dataran rendah / pantai sedangkan bagian tengah memiliki topografi yang lebih tinggi dengan beberapa perbukitan dan pegunungan. Kondisi ini merupakan faktor lokal yang dapat mempengaruhi kondisi cuaca dan iklim setempat. kondisi Laut-Atmosfer, DKAT (Daerah Konvergensi Antar Tropik) atau ITCZ. Analisis dan Prakiraan Hujan setiap bulan didasarkan atas pantauan data curah hujan yang berada pada pos-pos hujan utama yang tersebar di 15 ZOM (Zona Musim) Propinsi Bali. Pengamatan curah hujan dilakukan dengan menggunakan penakar hujan (biasa / obs dan otomatis) serta diukur dalam satuan millimeter (mm)..

### Curah Hujan

Curah hujan merupakan ketinggian air hujan yang jatuh pada tempat yang datar dengan asumsi tidak menguap, tidak meresap dan tidak mengalir. Curah hujan 1 (satu) mm adalah air hujan setinggi 1 (satu) mm yang jatuh (tertampung) pada tempat yang datar seluas 1m<sup>2</sup> dengan asumsi tidak ada yang menguap, mengalir dan meresap .

### Curah Hujan Kumulatif Satu Bulan

Curah hujan kumulatif 1 (satu) bulan adalah jumlah curah hujan yang terkumpul selama 28 atau 29 hari untuk bulan Februari dan 30 atau 31 hari untuk bulan-bulan lainnya. Intensitas hujan dibagi menjadi:

1. Atas Normal (AN), jika nilai perbandingan terhadap rata-ratanya lebih besar dari 115 %.
2. Normal (N), jika nilai perbandingan terhadap rata-ratanya antara 85% -115%.

3. Bawah Normal (BN), jika nilai perbandingan terhadap rata-ratanya kurang dari 85%.

### Zona Musim (ZOM)

Zona Musim (ZOM) adalah daerah yang pola hujan rata-ratanya memiliki perbedaan yang jelas antara periode musim kemarau dan periode musim hujan. Wilayah ZOM tidak selalu sama dengan luas wilayah administrasi pemerintahan. Dengan demikian, satu kabupaten/ kota dapat saja terdiri dari beberapa ZOM, dan sebaliknya satu ZOM dapat terdiri dari beberapa kabupaten.

### Kriteria Intensitas Curah Hujan

1. Hujan sangat ringan adalah hujan dengan Intensitas < 5 mm dalam 24 jam
2. Hujan ringan adalah hujan dengan Intensitas 5 – 20 mm dalam 24 jam
3. Hujan sedang adalah hujan dengan Intensitas 20 – 50 mm dalam 24 jam
4. Hujan lebat adalah hujan dengan Intensitas 50 – 100 mm dalam 24 jam
5. Hujan sangat lebat adalah hujan dengan Intensitas > 100 mm

### Kriteria Intensitas Curah Hujan

1. Curah Hujan > 50 mm per hari
2. Hari Hujan > 20 hari per bulan
3. Angin > 45 km / jam
4. Suhu Maksimum > 35° C
5. Suhu Minimum < 15° C

## Pengertian Musim

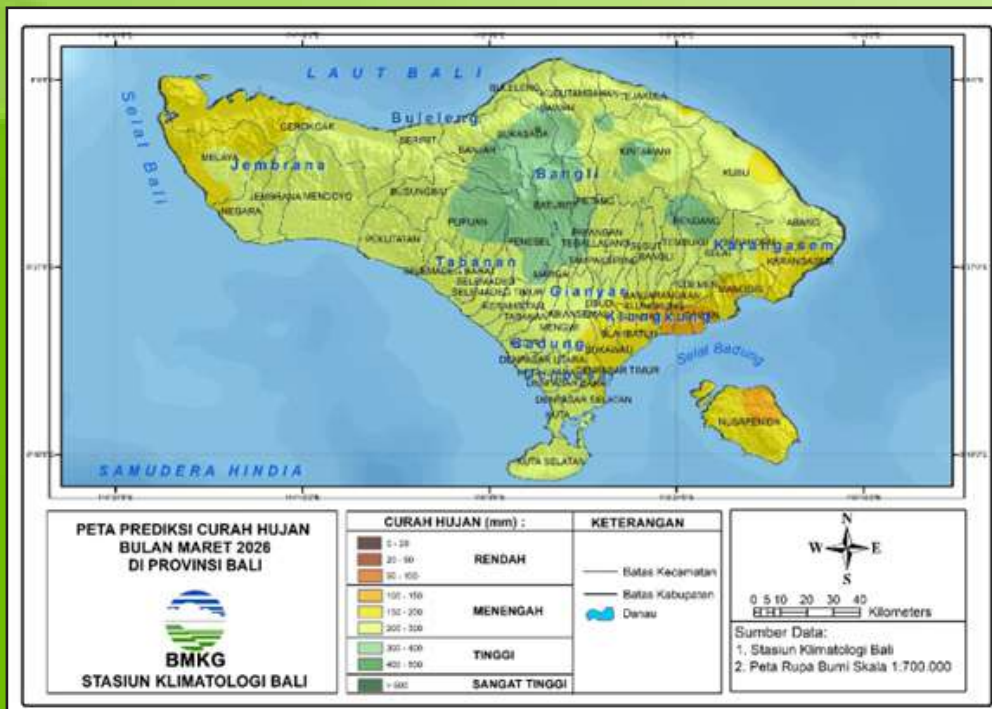
Permulaan Musim Kemarau ditetapkan berdasarkan jumlah Curah Hujan dalam satu dasarian ( 10 hari ) kurang dari 50 milimeter dan diikuti oleh beberapa Dasarian berikutnya. Permulaan musim Kemarau, bisa terjadi lebih awal ( maju ), sama atau lebih lambat ( mundur ) dari normalnya ( rata-rata 1981 - 2010 ).

Permulaan Musim Hujan ditetapkan berdasarkan jumlah Curah Hujan dalam satu dasarian ( 10 hari ) sama atau lebih dari 50 milimeter dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya. Permulaan musim hujan, bisa terjadi lebih awal ( maju ), sama atau lebih lambat ( mundur ) dari normalnya ( rata-rata dari tahun 1981 - 2010 ).

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Rawan Banjir berdasar Curah Bulanan dan harian terkait banjir

	Tingkat Rawan	Curah Hujan Bulanan	Curah Hujan Harian
1	Tinggi	> 500 mm	> 100 mm
2	Menengah/ Sedang	300-500 mm	20-100 mm
3	Rendah	< 300 mm	< 20 mm

## PRAKIRAAN CURAH HUJAN BULAN APRIL 2026



Gambar 1. Peta Prakiraan curah hujan bulan April 2026 daerah Bali

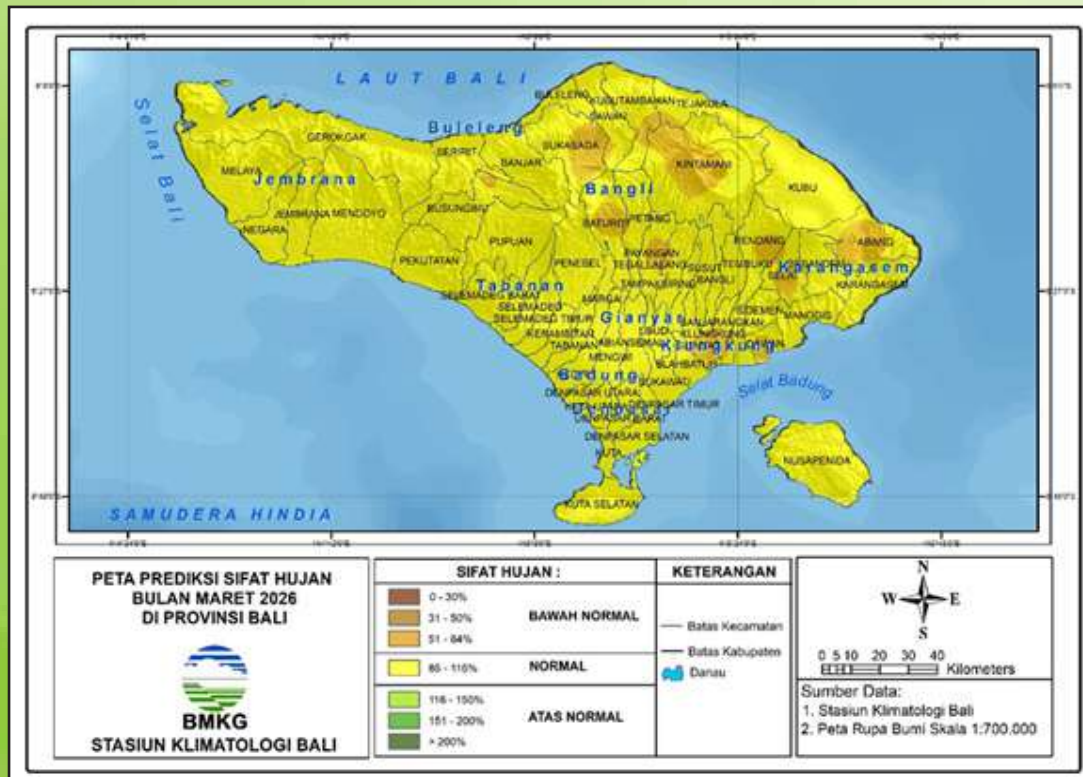
Berdasarkan hasil perhitungan statistik dan analisis kondisi fisis dan dinamis atmosfer di wilayah Bali dan sekitarnya serta kondisi lokal masing-masing Zona Musim (ZOM) terutama topografi daerah Bali, maka prakiraan curah hujan daerah Bali untuk bulan April 2026 disajikan pada Gambar 1 dan Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Prakiraan Curah Hujan bulan April 2026

CURAH HUJAN (mm)	KABUPATEN	KECAMATAN DESA/BAGIAN DARI KECAMATAN
0 - 20 mm	-	-
21 - 50 mm	-	-
51 - 100 mm	-	-
101 - 150 mm	Jembrana Klungkung Karangasem	Melaya. Klungkung, Dawan, dan Nusa Penida. Manggis.
151 - 200 mm	Jembrana Buleleng Tabanan Karangasem Gianyar Klungkung	Melaya dan Mendoyo. Gerokgak dan Seririt. Selemadeg Barat. Kubu dan Karangasem. Sukawati dan Gianyar. Banjarangakan dan Nusa Penida.
201 - 300 mm	Jembrana Buleleng  Badung  Bangli Karangasem Gianyar Tabanan Kota Denpasar	Melaya, Negara, Mendoyo, dan Pekutatan. Gerokgak, Banjar, Buleleng, Kubutambahan, Sukasada, Tejakula. Petang, Abiansemal, Mengwi, Kuta, dan Kuta Selatan. Kintamani dan Bangli. Abang, Sidemen, Bebandem, dan Selat. Tampaksiring. Selemadeg, Kerambitan, Tabanan. Denpasar Barat dan Denpasar Timur.
301 - 400 mm	Buleleng Tabanan Badung Gianyar Bangli Karangasem	Busung Bui Pupuan dan Penebel Petang Payangan Bangli dan Susut Rendang
401 - 500 mm	Tabanan Buleleng Bangli Karangasem	Baturiti Sukasada Kintamani Rendang
> 500 mm	Buleleng	Sukasada.

# PRAKIRAAN SIFAT HUJAN BULAN APRIL 2026

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dan analisis kondisi fisis dan dinamis atmosfer di wilayah Bali dan sekitarnya serta kondisi lokal masing-masing Zona Musim (ZOM) terutama topografi daerah Bali, maka secara umum Sifat Hujan bulan April 2026 untuk Provinsi Bali diperkirakan umumnya Normal (N). Disajikan pada Gambar 2 dan Tabel 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Peta Prakiraan Sifat Hujan Bulan April 2026

SIFAT HUJAN	KABUPATEN	KECAMATAN DESA/ BAGIAN DARI KECAMATAN
ATAS NORMAL (BN)	-	-
NORMAL (N)	Sebagian besar wilayah Provinsi Bali.	Sebagian besar kecamatan di Provinsi Bali.
BAWAH NORMAL (BN)	Buleleng Tabanan Bangli Karangasem	Sebagian kecil Sukasada. Sebagian kecil Baturiti. Sebagian Kintamani. Sebagian kecil Rendang, Selat, dan Abang.

Tabel 2. Tabel Prakiraan Sifat Hujan Bulan April 2026

# A L M A N A K

## BULAN APRIL 2026

### ALMANAK

#### POSISI DAN FASE BULAN

Bulan sebagai satelit Bumi dalam setiap revolusinya mengelilingi Bumi mengalami satu kali fase Perigee dan Apogee. Perigee merupakan jarak terdekat bulan selama satu periode revolusinya mengelilingi Bumi terjadi pada tanggal 19 April 2026 pukul 14:55 WITA dengan jarak sekitar 361.716 km dari Bumi. Apogee yaitu jarak terjauh Bulan dengan Bumi terjadi pada tanggal 7 April 2026 pukul 16:31 WITA dengan jarak sekitar 404.906 km dari Bumi.

Pada April 2026 puncak Bulan Purnama yaitu pada 2 April 2026 pukul 10:12 WITA. Puncak Tilem/Bulan mati terjadi pada 17 April 2026 pukul 19:52 WITA.

Oleh : **Ari Sucipto, S.Tr Geof**

#### TERBIT DAN TERBENAM MATAHARI

Data terbit terbenamnya Matahari untuk delapan ibu kota kabupaten dan satu kota di seluruh Bali untuk Bulan April 2026 disajikan dalam tabel berikut.

#### DATA WAKTU TERBIT DAN TERBENAM MATAHARI DI KOTA DENPASAR BULAN APRIL 2026

Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)	Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)
1	06:22	12:23	18:24	12.05	16	06:22	12:19	18:16	11.90
2	06:22	12:23	18:23	12.02	17	06:22	12:19	18:16	11.90
3	06:22	12:22	18:22	12.00	18	06:22	12:19	18:15	11.88
4	06:22	12:22	18:22	12.00	19	06:22	12:18	18:15	11.88
5	06:22	12:22	18:21	11.98	20	06:22	12:18	18:14	11.87
6	06:22	12:22	18:21	11.98	21	06:22	12:18	18:14	11.87
7	06:22	12:21	18:20	11.97	22	06:22	12:18	18:15	11.85
8	06:22	12:21	18:20	11.97	23	06:22	12:18	18:15	11.85
9	06:22	12:21	18:19	11.95	24	06:22	12:17	18:15	11.85
10	06:22	12:21	18:19	11.95	25	06:22	12:17	18:12	11.83
11	06:22	12:20	18:18	11.93	26	06:22	12:17	18:12	11.83
12	06:22	12:20	18:18	11.93	27	06:22	12:17	18:12	11.83
13	06:22	12:20	18:17	11.92	28	06:22	12:17	18:11	11.82
14	06:22	12:19	18:17	11.92	29	06:22	12:17	18:11	11.82
15	06:22	12:19	18:16	11.90	30	06:22	12:16	18:11	11.82



# AMLAPURA



Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)	Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)
1	06:21	12:22	18:22	12.02	16	06:20	12:18	18:15	11.92
2	06:21	12:21	18:22	12.02	17	06:20	12:17	18:14	11.90
3	06:21	12:21	18:21	12.00	18	06:20	12:17	18:14	11.90
4	06:21	12:21	18:21	12.00	19	06:20	12:17	18:15	11.88
5	06:21	12:20	18:20	11.98	20	06:20	12:17	18:15	11.88
6	06:21	12:20	18:20	11.98	21	06:20	12:16	18:15	11.88
7	06:21	12:20	18:19	11.97	22	06:20	12:16	18:12	11.87
8	06:21	12:20	18:19	11.97	23	06:20	12:16	18:12	11.87
9	06:20	12:19	18:18	11.97	24	06:20	12:16	18:11	11.85
10	06:20	12:19	18:18	11.97	25	06:20	12:16	18:11	11.85
11	06:20	12:19	18:17	11.95	26	06:20	12:16	18:11	11.85
12	06:20	12:19	18:17	11.95	27	06:20	12:15	18:10	11.83
15	06:20	12:18	18:16	11.95	28	06:20	12:15	18:10	11.85
14	06:20	12:18	18:16	11.95	29	06:20	12:15	18:10	11.83
15	06:20	12:18	18:15	11.92	30	06:20	12:15	18:09	11.82

# NEGARA



Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)	Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)
1	06:25	12:25	18:26	12.02	16	06:24	12:21	18:19	11.92
2	06:25	12:25	18:25	12.00	17	06:24	12:21	18:18	11.90
3	06:25	12:25	18:25	12.00	18	06:24	12:21	18:18	11.90
4	06:25	12:25	18:24	11.98	19	06:24	12:21	18:17	11.88
5	06:24	12:24	18:24	12.00	20	06:24	12:20	18:17	11.88
6	06:24	12:24	18:25	11.98	21	06:24	12:20	18:16	11.87
7	06:24	12:24	18:25	11.98	22	06:24	12:20	18:16	11.87
8	06:24	12:25	18:22	11.97	23	06:24	12:20	18:16	11.87
9	06:24	12:25	18:22	11.97	24	06:24	12:20	18:15	11.85
10	06:24	12:25	18:21	11.95	25	06:24	12:19	18:15	11.85
11	06:24	12:25	18:21	11.95	26	06:24	12:19	18:15	11.85
12	06:24	12:22	18:20	11.95	27	06:24	12:19	18:14	11.85
13	06:24	12:22	18:20	11.95	28	06:24	12:19	18:14	11.85
14	06:24	12:22	18:20	11.95	29	06:24	12:19	18:14	11.85
15	06:24	12:22	18:19	11.92	30	06:24	12:19	18:15	11.82

# SEMARAPURA



Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)	Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)
1	06:21	12:22	18:22	12.02	16	06:21	12:18	18:15	11.90
2	06:21	12:21	18:22	12.02	17	06:21	12:17	18:14	11.88
3	06:21	12:21	18:21	12.00	18	06:21	12:17	18:14	11.88
4	06:21	12:21	18:21	12.00	19	06:21	12:17	18:15	11.87
5	06:21	12:21	18:20	11.98	20	06:21	12:17	18:15	11.87
6	06:21	12:20	18:20	11.98	21	06:21	12:17	18:12	11.85
7	06:21	12:20	18:19	11.97	22	06:21	12:16	18:12	11.85
8	06:21	12:20	18:19	11.97	23	06:21	12:16	18:12	11.85
9	06:21	12:19	18:18	11.95	24	06:21	12:16	18:11	11.85
10	06:21	12:19	18:18	11.95	25	06:21	12:16	18:11	11.83
11	06:21	12:19	18:17	11.95	26	06:21	12:16	18:11	11.83
12	06:21	12:19	18:17	11.95	27	06:21	12:15	18:10	11.82
13	06:21	12:18	18:16	11.92	28	06:21	12:15	18:10	11.82
14	06:21	12:18	18:16	11.92	29	06:21	12:15	18:09	11.80
15	06:21	12:18	18:15	11.90	30	06:21	12:15	18:09	11.80

## SINGARAJA



Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)	Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)
1	06:23	12:24	18:24	12.02	16	06:22	12:20	18:17	11.92
2	06:23	12:25	18:24	12.02	17	06:22	12:19	18:17	11.92
3	06:23	12:23	18:23	12.00	18	06:22	12:19	18:16	11.90
4	06:23	12:23	18:23	12.00	19	06:22	12:19	18:16	11.90
5	06:23	12:22	18:22	11.98	20	06:22	12:19	18:15	11.88
6	06:23	12:22	18:22	11.98	21	06:22	12:18	18:15	11.88
7	06:22	12:22	18:21	11.98	22	06:22	12:18	18:15	11.88
8	06:22	12:22	18:21	11.98	23	06:22	12:18	18:14	11.87
9	06:22	12:21	18:20	11.97	24	06:22	12:18	18:14	11.87
10	06:22	12:21	18:20	11.97	25	06:22	12:18	18:15	11.85
11	06:22	12:21	18:19	11.95	26	06:22	12:18	18:15	11.85
12	06:22	12:21	18:19	11.95	27	06:22	12:17	18:15	11.85
13	06:22	12:20	18:18	11.95	28	06:22	12:17	18:12	11.85
14	06:22	12:20	18:18	11.95	29	06:22	12:17	18:12	11.85
15	06:22	12:20	18:17	11.92	30	06:22	12:17	18:12	11.85

## TABANAN



Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)	Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)
1	06:23	12:24	18:24	12.02	16	06:22	12:20	18:17	11.92
2	06:23	12:25	18:24	12.02	17	06:22	12:19	18:16	11.90
3	06:23	12:23	18:23	12.00	18	06:22	12:19	18:16	11.90
4	06:23	12:23	18:23	12.00	19	06:22	12:19	18:15	11.88
5	06:23	12:22	18:22	11.98	20	06:22	12:19	18:15	11.88
6	06:23	12:22	18:22	11.98	21	06:22	12:18	18:15	11.88
7	06:23	12:22	18:21	11.97	22	06:22	12:18	18:14	11.87
8	06:23	12:22	18:21	11.97	23	06:22	12:18	18:14	11.87
9	06:23	12:21	18:20	11.95	24	06:22	12:18	18:15	11.85
10	06:23	12:21	18:20	11.95	25	06:22	12:18	18:15	11.85
11	06:22	12:21	18:19	11.95	26	06:22	12:18	18:15	11.85
12	06:22	12:21	18:19	11.95	27	06:22	12:17	18:12	11.85
13	06:22	12:20	18:18	11.95	28	06:22	12:17	18:12	11.85
14	06:22	12:20	18:18	11.95	29	06:23	12:17	18:12	11.82
15	06:22	12:20	18:17	11.92	30	06:23	12:17	18:11	11.80

## BANGLI



Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)	Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)
1	06:22	12:23	18:23	12.02	16	06:21	12:19	18:16	11.92
2	06:22	12:22	18:23	12.02	17	06:21	12:18	18:15	11.90
3	06:22	12:22	18:22	12.00	18	06:21	12:18	18:15	11.90
4	06:22	12:22	18:22	12.00	19	06:21	12:18	18:14	11.88
5	06:22	12:21	18:21	11.98	20	06:21	12:18	18:14	11.88
6	06:22	12:21	18:21	11.98	21	06:21	12:17	18:14	11.88
7	06:22	12:21	18:20	11.97	22	06:21	12:17	18:13	11.87
8	06:22	12:21	18:20	11.97	23	06:21	12:17	18:13	11.87
9	06:22	12:20	18:19	11.95	24	06:21	12:17	18:12	11.85
10	06:21	12:20	18:19	11.97	25	06:21	12:17	18:12	11.85
11	06:21	12:20	18:18	11.95	26	06:21	12:17	18:12	11.85
12	06:21	12:20	18:18	11.95	27	06:21	12:16	18:11	11.85
13	06:21	12:19	18:17	11.95	28	06:21	12:16	18:11	11.85
14	06:21	12:19	18:17	11.95	29	06:21	12:16	18:11	11.85
15	06:21	12:19	18:16	11.92	30	06:21	12:16	18:10	11.82

## MANGUPURA



## GIANYAR



Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)	Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)
1	06:25	12:25	18:24	12.02	16	06:22	12:19	18:16	11.90
2	06:25	12:25	18:25	12.00	17	06:22	12:19	18:16	11.90
3	06:22	12:25	18:25	12.02	18	06:22	12:19	18:15	11.88
4	06:22	12:22	18:22	12.00	19	06:22	12:18	18:15	11.88
5	06:22	12:22	18:22	12.00	20	06:22	12:18	18:15	11.88
6	06:22	12:22	18:21	11.98	21	06:22	12:18	18:14	11.87
7	06:22	12:21	18:21	11.98	22	06:22	12:18	18:14	11.87
8	06:22	12:21	18:20	11.97	25	06:22	12:18	18:13	11.85
9	06:22	12:21	18:20	11.97	24	06:22	12:17	18:15	11.85
10	06:22	12:21	18:19	11.95	25	06:22	12:17	18:15	11.85
11	06:22	12:20	18:19	11.95	26	06:22	12:17	18:12	11.85
12	06:22	12:20	18:18	11.95	27	06:22	12:17	18:12	11.85
13	06:22	12:20	18:18	11.95	28	06:22	12:17	18:11	11.82
14	06:22	12:20	18:17	11.92	29	06:22	12:17	18:11	11.82
15	06:22	12:19	18:17	11.92	30	06:22	12:17	18:11	11.82

Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)	Tanggal	Terbit	Kulminasi atas (Jejeg ai)	Terbenam	Lama Siang (jam)
1	06:22	12:25	18:25	12.02	16	06:21	12:18	18:16	11.92
2	06:22	12:22	18:25	12.02	17	06:21	12:18	18:15	11.90
3	06:22	12:22	18:22	12.00	18	06:21	12:18	18:15	11.90
4	06:22	12:22	18:21	11.98	19	06:21	12:18	18:14	11.88
5	06:22	12:21	18:21	11.98	20	06:21	12:18	18:14	11.88
6	06:22	12:21	18:20	11.97	21	06:21	12:17	18:15	11.87
7	06:22	12:21	18:20	11.97	22	06:21	12:17	18:15	11.87
8	06:21	12:21	18:19	11.97	25	06:21	12:17	18:15	11.87
9	06:21	12:20	18:19	11.97	24	06:21	12:17	18:12	11.85
10	06:21	12:20	18:18	11.95	25	06:21	12:17	18:12	11.85
11	06:21	12:20	18:18	11.95	26	06:21	12:16	18:12	11.85
12	06:21	12:19	18:17	11.95	27	06:21	12:16	18:11	11.85
13	06:21	12:19	18:17	11.95	28	06:21	12:16	18:11	11.85
14	06:21	12:19	18:17	11.95	29	06:21	12:16	18:10	11.82
15	06:21	12:19	18:16	11.92	30	06:21	12:16	18:10	11.82

Oleh : Arindea Anggraini Setiawan S.Tr. Inst

# ANEMOMETER

## "ALAT PENGUKUR KECEPATAN ANGIN"

Angin merupakan salah satu parameter penting dalam pengamatan cuaca dan iklim. Informasi mengenai kecepatan dan arah angin sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan, mulai dari prakiraan cuaca, keselamatan transportasi, hingga analisis kondisi atmosfer. Untuk mengukur parameter tersebut digunakan alat yang disebut anemometer.

### Prinsip Kerja Anemometer

Secara umum, anemometer bekerja dengan memanfaatkan energi kinetik dari angin yang bergerak. Ketika angin bertiup, komponen sensor pada anemometer akan berputar atau bergerak. Kecepatan gerakan tersebut kemudian dikonversi menjadi nilai kecepatan angin yang biasanya dinyatakan dalam satuan meter per detik (m/s) atau knot.

Salah satu tipe anemometer yang paling umum digunakan adalah cup anemometer, yaitu anemometer yang memiliki tiga atau empat mangkuk kecil (cup) yang dipasang pada lengan berputar. Ketika angin bertiup, mangkuk tersebut akan berputar dengan kecepatan yang sebanding dengan kecepatan angin. Sistem sensor kemudian menghitung jumlah putaran dalam periode waktu tertentu untuk menentukan nilai kecepatan angin.

### Jenis Anemometer yang digunakan di Stasiun Geofisika Denpasar

Terdapat dua jenis anemometer yang digunakan untuk mendukung kegiatan observasi di Stasiun Geofisika Denpasar.

#### 1. Anemometer Digital

Anemometer digital merupakan alat pengukur kecepatan angin yang menggunakan sistem sensor digital. Pada alat ini, putaran cup akan dihitung secara elektronik oleh sistem cup counter yang kemudian mengubah jumlah putaran menjadi data kecepatan angin. Data yang diperoleh dapat ditampilkan secara langsung pada perangkat pembaca atau diintegrasikan ke dalam sistem pencatatan data otomatis.

Di Stasiun Geofisika Denpasar, Anemometer digital digunakan untuk mengukur kecepatan angin pada ketinggian 10m.



Gambar 1. Anemometer digital



Gambar 2. Tampilan pengukuran kecepatan angin digital

#### 2. Anemometer mekanik

Anemometer mekanik bekerja dengan prinsip perputaran rotor akibat tiupan angin. Di Stasiun Geofisika Denpasar, anemometer mekanik ini dipasang pada ketinggian 0.5 meter di atas permukaan tanah. Ketinggian ini sering digunakan untuk mengukur angin dekat permukaan tanah, yang bisa dipengaruhi oleh kondisi sekitar seperti bangunan dan pepohonan. Pengukuran pada ketinggian 0.5 meter ini berguna untuk mengetahui pergerakan angin di area perkotaan atau di tempat-tempat dengan ruang terbatas.



Gambar 3. Anemometer mekanik

## Foto Dokumentasi Kegiatan Februari 2026



Kunjungan KKL Mahasiswa Universitas Diponegoro



Kunjungan dari Santosa Inter Cultural School hari 1



Kunjungan Mi Alam Jamur



Koordinasi dengan Universitas Warmadewa



DTIK Fest Denpasar

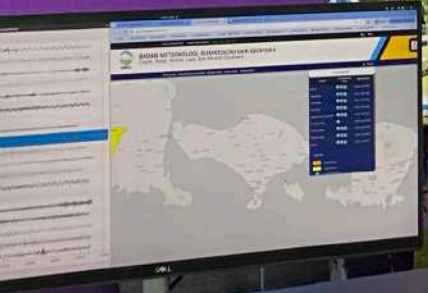


Pengamatan Hilal Ramadhan 1447 H



# SELAMAT DATANG DI STAND BMKG BALI

HARMONIZING TECHNOLOGY FOR A GREENER TOMORROW



ISSN NOMOR 2460-4704